

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR KIMIA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

<sup>1</sup>Ria Hadri Anti, <sup>2</sup>Andari Puji Astuti, <sup>3</sup>Bambang Hermanto

<sup>1</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>SMA Muhammadiyah 1 Semarang

Email : [kameliadzaky\\_azizah@yahoo.com](mailto:kameliadzaky_azizah@yahoo.com)

### Abstrak

*SMA Muhammadiyah 1 Semarang merupakan sekolah menengah atas dengan perolehan prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi akademik tersebut tidak lepas dari empat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar kimia siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data kuisioner, wawancara, dan observasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan kelas X IPS. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan variabel terikatnya adalah minat belajar kimia siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi profesional guru mempengaruhi minat belajar kimia pada siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dengan perolehan nilai rata-rata 3,058.*

**Keywords:** *Kompetensi profesional, minat siswa.*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan mutu bangsa yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas suatu pendidikan dalam mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah yang berhubungan dengan aspek olah rasa, olah hati, dan olah raga. Guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang sangat penting (Yasin, 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sedangkan kompetensi pendidik menurut PP Nomor 19 tahun 2005 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional guru menurut pasal 10 UU No.12 Tahun 2005 adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagai guru harus memiliki pendalaman atau penguasaan materi menurut bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran secara optimal. Guru yang profesional tentu akan mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2001). Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka mengakibatkan hasil pembelajaran kurang optimal. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Dzar, 2006). Guru memiliki peranan yang penting untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru harus kreatif menciptakan metode pembelajaran karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa.

SMA Muhammadiyah 1 Semarang merupakan sekolah menengah atas dengan banyak prestasi yang membanggakan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi akademik siswa sangat berkaitan dengan empat kompetensi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan berarti. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat siswa di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kompetensi Profesional

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi profesional menurut PP No. 74 tahun 2003 pasal 3 ayat 7 menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

### 2. Minat siswa

Menurut Syah (2001) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sardiman (1992) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan siswa menyukai sesuatu dibuktikan dengan hasil yang dicapai siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap minat belajar siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan indikator dengan dua ketentuan yaitu lima indikator ditujukan kepada guru dan empat indikator ditujukan kepada siswa. Adapun sembilan indikator tersebut adalah 1. Kesiapan mengajar guru, 2. Penjelasan materi, 3. Penggunaan media, 4. Pengelolaan kelas, 5. Evaluasi pembelajaran, 6. Keaktifan siswa, 7. Nilai siswa, 8. Kedisiplinan siswa, dan 9. Keingintahuan siswa.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen meliputi:

- a. Wawancara guru
- b. Wawancara siswa
- c. Angket terhadap siswa
- d. Observasi terhadap siswa

Pengukuran menggunakan skala likert 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Teknik pengumpulan data dengan kuisioner terdiri dari 25 pertanyaan yang berbeda. Adapun skor dari masing-masing indikator adalah satu sampai empat. Masing-masing indikator terdapat dua sampai lima soal yang berbeda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang meliputi kesiapan mengajar, penjelasan materi, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan indikator yang digunakan pada minat siswa adalah keaktifan, nilai, kedisiplinan, dan keingintahuan yang tinggi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dengan total responden sebanyak 49 siswa menggunakan sembilan indikator berbeda. Lima indikator ditujukan untuk kompetensi profesional guru dan empat indikator ditujukan untuk minat siswa. Berikut hasil dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1. dan gambar 2.

- a. Kompetensi profesional guru

Gambar 1. Kompetensi profesional guru

- b. Minat siswa

Gambar 2. Minat siswa

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada gambar 1. Bahwa kompetensi profesional guru di SMA Muhammadiyah 1 Semarang cukup tinggi dengan perolehan rata-rata 3,21 untuk seluruh indikator. Selain itu pada gambar 2. minat siswa terhadap pelajaran kimia juga menunjukkan hasil yang relatif sebanding dengan perolehan rata-rata 3.01. Maka dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar kimia. Kompetensi profesional guru dinilai menggunakan lima indikator yang berisi tentang 1.Kesiapan mengajar guru, 2.Kejelasan guru menyampaikan materi, 3.Penggunaan media, 4. Pengelolaan kelas, dan 5.Evaluasi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam mengajar merupakan indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada siswa sejumlah lima soal. Rata-rata siswa menjawab guru telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Menurut hasil wawancara siswa kelas X IPS guru selalu datang tepat waktu dan telah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga menghubungkan materi kimia dengan kehidupan sekitar. Contohnya guru menjelaskan teori atom menggunakan perumpamaan kacang atom dimana kacang digambarkan seperti atom yang memiliki rongga didalamnya. Indikator ke-dua menjelaskan tentang penjelasan guru pada saat pembelajaran kimia berlangsung. Responden mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut relevan dengan hasil analisis kuisioner yang diberikan kepada responden. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi memiliki point paling rendah hal itu dipengaruhi oleh siswa kelas X IPA

menyatakan bahwa guru kimia kurang jelas dalam menjelaskan materi dan mengisi kuisioner pada point rendah.

Penggunaan media saat pembelajaran merupakan indikator ke-tiga yang digunakan. Penggunaan media oleh guru pada proses pembelajaran adalah power point dan beberapa video yang menunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa harus diberikan apresiasi terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran agar siswa fokus dengan materi yang akan disampaikan. Seperti halnya guru menampilkan video proses terbentuknya air dan menghubungkan dengan kekuasaan sang pencipta untuk menanamkan nilai ketuhanan.

Indikator ke-empat adalah pengelolaan kelas. Guru mengelola kelas dengan membentuk kelompok dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah indikator ke-lima yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan tugas dan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tugas tidak hanya diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah melainkan dengan mencari informasi yang berada di internet. Selanjutnya guru akan memeriksa hasil dari tugas tersebut dengan memberikan nilai tambah kepada yang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara dengan guru maupun siswa dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru kimia di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah baik.

Selain kompetensi profesional guru, minat siswapun diteliti untuk mengetahui keterkaitan antara kompetensi profesional guru terhadap minat siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu 1. Keaktifan, 2. Nilai, 3. Kedisiplinan, dan 4. Keingintahuan. Indikator tersebut dibagi menjadi depalan pertanyaan dengan kriteria penilaian tertentu.

Indikator pertama yaitu keaktifan siswa. Hasil kuisioner menunjukkan siswa cenderung aktif bertanya pada saat pelajaran kimia. Nilai rata-rata dari keaktifan siswa adalah 2,74 dimana siswa cenderung aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sesuai dengan wawancara terhadap guru bahwa siswa kelas X IPS cenderung aktif dan kritis. Namun pada kelas X IPA keaktifan dalam kelas menurun. Keaktifan siswa kelas X IPA yang rendah dipengaruhi oleh karakter dari siswa yang cenderung pendiam dalam kelas. Hal itu dibuktikan dengan observasi peneliti di kelas X IPA. Guru kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang mengatakan bahwa kelas X IPS lebih aktif dibandingkan dengan kelas X IPA.

Nilai dari kelas X baik IPA maupun IPS menjadi indikator penelitian yang ke-dua. Dimana siswa memiliki nilai yang baik pada tugas individu maupun tugas kelompok. Hal itu dibuktikan dengan hasil kuisioner dengan nilai rata-rata 3,28.

Indikator yang ke-tiga adalah kedisiplinan. Siswa selalu datang tepat waktu pada saat berlangsungnya pelajaran kimia dan mengerjakan tugas mereka secara individu. Indikator yang terakhir adalah keingintahuan siswa. Hasil dari penelitian terhadap responden adalah senilai 2,945. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran kimia. Hasil tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai keaktifan siswa di kelas X IPS dalam menanyakan materi pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan hasil pengamatan di kelas X IPA dimana siswa cenderung diam ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata setiap indikator memiliki nilai lebih dari 2 dan lebih banyak indikator dengan nilai lebih dari 3. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## **5. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar kimia siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2010) bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal berikut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) bahwa kompetensi profesional guru sangat berperan penting bagi guru karena berkaitan langsung dengan kinerja yang ditampilkan mencerminkan sikap keprofesionalannya sebagai guru. Berikut merupakan beberapa kemampuan yang berhubungan dengan keprofesionalan guru (Sardiman, 2011) 1.Menguasai keilmuan sesuai bidang, 2.Mengelola program belajar mengajar, 3.Mengelola kelas, 4.Menggunakan media pembelajaran/ teknologi, dan 5.Menilai prestasi siswa. Kompetensi tersebut dimiliki guru kimia di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dengan baik, yaitu guru kimia menguasai keilmuan sesuai bidangnya dengan mengaplikasikan ilmunya sesuai

dengan bidang yang telah ia tekuni sebelumnya. Guru mampu mengelola program belajar mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan guru selalu mengkondisikan kelas agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dengan menampilkan power point maupun video pembelajaran yang mendukung. Selain itu guru kimia di SMA Muhammadiyah 1 Semarang juga memiliki catatan prestasi masing-masing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyad (2013).

Adanya kompetensi profesional guru mempengaruhi motivasi atau minat pada siswa. Adapun indikator dari minat menurut Sardiman (2007) adalah sebagai berikut 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4. Lebih senang bekerja mandiri, 5. Cepat bosan pada tugas yang rutin, 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 7. Senang memecahkan masalah ataupun soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS bahwa siswa selalu mengerjakan tugas secara individu atau mandiri dan merasa tertantang dengan masalah ataupun materi baru.

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi guru kimia agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga terjadi peningkatan minat belajar kimia yang berimbas pada naiknya prestasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap minat belajar kimia siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Hal itu dibuktikan dengan perolehan rata-rata seluruh indikator sebesar 3,058 dan relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## 7. REFERENSI

- Dzar, Muhammad Abu. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Islam pada Siswa SD*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isyad, Syarif Muhammad. 2013. *Pengaruh Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Rahmawati, Anita Dian. 2010. *Pengaruh Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar KKPI Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1992. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No.12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.